

MODUL AJAR

TEKNIK LONG EXPOSURE

Oleh: Nofria Doni Fitri, M. Sn



Foto Suasana Senja dengan Teknik Long Exposure

Telah diujicobakan pada tanggal: 13 Februari 2023

Mata Kuliah: Fotografi Dasar (3 SKS)
Program Studi Desain Komunikasi Visual
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

I. Pengantar

Modul ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar mahasiswa. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kerja mandiri dengan meleburkan peserta ke lingkungan belajar dan menggali sendiri potensi dalam dirinya. Meningkatkan minat belajar peserta sesuai kemampuan dasar yang telah dimilikinya ke arah lebih maju. Memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengetahui tingkat daya kreasi dengan mengevaluasi sendiri hasil belajarnya, belajar sendiri tanpa bantuan pihak lain. Materi pembelajaran satu unit kompetensi atau sub kompetensi dikemas di dalam satu modul tanpa tergantung dengan media pembelajaran lain. Di kemas dengan sedemikian rupa sehingga adaptif terhadap perkembangan dan kemajuan disiplin ilmu yang dipelajari dan *friendly* untuk digunakan. Modul ini juga di desain dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain yang memperhatikan alur pandang sehingga tidak menjemukan.

Tugas di dalam modul ini juga dilengkapi dengan contoh foto dengan standar kompetensi yang diharapkan dilihat dari kualitas karya yang dihasilkan setelah menggunakan modul ini. Modul ini memuat contoh foto dan capai yang perlu untuk dipahami penggunaannya. Modul ini sifatnya mengedukasi mahasiswa dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk mengetahui aspek-aspek di atas, sehingga hasil karya mereka menjadi lebih baik. Modul ini juga dilengkapi dengan daftar istilah-istilah di bidang fotografi.

1. Teknik *Long Expose*

Long expose adalah proses pencahayaan yang panjang/ lama lebih dari satu detik digunakan untuk merekam objek pada situasi yang kurang pencahayaan. Teknik ini membutuhkan tripod dalam proses perekaman gambar, karena jeda waktu yang lama tidak memungkinkan kamera untuk berada dalam genggamannya/*handling*. Teknik *long expose* umumnya digunakan pemotretan keindahan alam di saat malam bulan purnama. Pemotretan kota dari Gedung bertingkat di senja hari. Teknik ini juga sering diaplikasikan pada aliran sungai, deburan ombak, air terjun dan wahana permainan di pasar malam. Teknik penyinaran yang lama ini dapat digunakan untuk tujuan apapun selama fotografer punya ide dan daya kreativitasnya.

Pada prinsipnya film/ sensor digital terkena penyinaran beberapa saat. Selama waktu penyinaran itu berlangsung bila terdapat image objek yang berpindah tempat diproyeksikan ke dalam kamera akan terjadi perekaman yang tidak beku. Akibatnya objek tidak dapat dikenali dan menimbulkan garis-garis memanjang bila objek tersebut sesuatu yang bercahaya. Teknik ini akhirnya dimanfaatkan untuk memotret objek dalam kondisi *low light*. Garis-garis cahaya yang memanjang mengikuti arah gerak objek tersebut menjadi unsur estetika dalam objek foto. Diafragma kecil secara otomatis akan dipilihkan oleh kamera untuk menghasikan kualitas gambar yang *correct exposure* akibatnya objek di kejauhan tetap dalam ketajaman gambar optimal dan kontras gambar juga dapat direkam.

Mood: Mood adalah suasana yang dimunculkan, mudah melihatnya pada foto pemandangan. Suasana pagi hari sebelum matahari terbit biasanya alam memperlihatkan warna-warna dingin, sejuk dan keteduhan dapat dirasakan pada alam. Pemandangan malam hari akan terlihat biru kehitaman, terasa sunyi dan dingin, dapat terlihat dari warna dan nadanya lebih tepat direkam dengan *wide angle lens*.

Suasana senja hari dengan warna merah, dan orange berpadu memiliki pesona yang memukau setiap orang. Fotografer selalu ingin menambahkan latar depan dan cukup hanya menampilkan *shape* dari objek. Foto seperti ini disebut dengan foto siluet.

2. Data Pemotretan

Data pemotretan adalah data pengambilan gambar yang terekam oleh kamera. Data ini sebenarnya sudah tercatat secara otomatis di kamera DSLR. Pada proses pembelajaran data ini kemudian dicantumkan bersamaan dengan contoh foto.

Data Pemotretan				
Data Teknis:			Alat	
ISO/ASA	100		Kamera	DSLR Nikon 70 s
Shutter priority	2 detik		Lensa	18 mm fixed
Diafragma	(f): 11			Vario lens 18-55 mm
White balance	day light		Tripod	manfrotto
Resolusi	(L)			
Shutter release	Self timer			
Exposure system	center weight			
Analisis. Foto senja hari teknik long exposure				

Kamera hanya sebatas alat bantu, secanggih apapun kamera, ia tidak bisa mencari objeknya sendiri. Karya foto pemandangan yang baik adalah foto yang mampu berbicara banyak kepada *audience*-nya. Fotografer dengan wawasan yang luas terhadap objek foto, tentu akan menghasilkan foto yang baik. Pengalaman pemotret ikut mengambil bagian dalam menentukan hasil akhir sebuah karya foto. Pengalaman juga menentukan pembuatan komposisi foto yang kreatif. Foto adalah sebuah agumentasi, begitu tombol rana sudah ditekan artinya sebuah argumentasi melalui bahasa gambar sudah terjadi.

Alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkansesuai dengan tingkat kompleksitasnya

Referensi objek dan lokasi yang menarik untuk latihan teknik *long exposure*.

No	LOKASI	OBJEK BERGERAK	Gambaran Suasana yang didapatkan
1.	Jembatan kewek Jogja Suasana senja di perkotaan (<i>city scape</i>)	Kendaraan di jalan raya	Keindahan alam sore hari dari jembatan dengan kendaraan melewati jalan berkelok di bawahnya di saat <i>golden hour</i> .
2.	Pantai Prangtritis Suasana sore (<i>sunset</i>)	Deburan ombak laut	Deburan ombak di pantai, atau air laut yang mendekat dan surut kembali ke arah laut akan terlihat seperti biuh putih yang lembut di sela-sela batu karang
3.	Air Terjun Srigetuk Suasana (<i>misty morning</i>)	Alian sungai/ air terjun.	Aliran sungai dan air terjun berpadu dengan pohon-pohon dan tebing yang terdapat di sekitar sungai di pagi hari (subuh) sebelum matahari terbit.

Dari tiga contoh di atas, modul ini di arahkan ke suasana keramaian senja di perkotaan.

Teknik Long Exposure

1. Kompetensi Dasar

Modul ini bertujuan meningkatkan keterampilan mahasiswa di bidang penguasaan teknik dasar fotografi khususnya penggunaan *shutter speed* lambat. Kasus yang dihadapi pada modul ini adalah suasana alam perkotaan di senja hari dengan berbagai kondisinya. Modul ini mengacu pada konsep belajar andragogi dimana peserta diasumsikan sudah memiliki kemandirian dalam belajar. Memiliki pengalaman, wawasan dan kesiapan untuk belajar lebih banyak. Modul diharapkan membantu dosen dalam mengajar dan digunakan secara mandiri oleh mahasiswa tanpa bantuan dosen (instruktur).

Kompetesi dasar yang ditingkatkan adalah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam pengaturan teknik kamera, pengukuran pencahayaan, dan komposisi gambar. Kedisiplinan, percaya diri dan kejujuran dalam penilaian capai belajarnya.

2. Materi

Materi belajar di modul ini diharapkan dapat mengukur capaian hasil belajar mahasiswa. Materi di modul ini meliputi: pemahaman materi *long exposure*, persiapan dan survei lokasi, pengambilan gambar dan evaluasi hasil. Mahasiswa harus membaca dan

memahami isi modul secara menyeluruh. Berbekal pada pengalaman belajar sebelumnya, mahasiswa diminta melakukan serangkaian kegiatan yang dimulai dari survei lokasi yang telah disesuaikan dengan waktu praktek pengambilan gambar yaitu senja hari (*maggic hour*). Menetapkan lokasi pemotretan dengan telah terpenuhinya kriteria objek dan lokasi yang disebutkan di modul ini. Pengembangan pengalaman belajar sebelumnya terkait penerapan komponen eksposur, pengetahuan tata cahaya, komposisi foto, dan teknik kamera.

3. Sasaran Pembelajaran.

Sasaran dari pembelajaran ini mahasiswa memahami materi *long exposure* dengan baik dan mampu menentukan sikap dalam pengambilan gambar. Mahasiswa memahami situasi alam dan dapat mempertimbangkan aspek teknis dan kelayakan sebuah pemandangan senja untuk diabadikan. Setelah menyelesaikan modul ini diharapkan peserta dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkan untuk menghasilkan foto objek pemandangan kota di senja hari dengan teknik *long exposure*. Harapannya karya foto layak digunakan untuk media promosi dinas pariwisata serta kebutuhan ilustrasi dalam bidang ilmu desain komunikasi visual yang mereka pelajari.

4. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran di modul ini meliputi pengetahuan, perencanaan, praktek pemotretan dan evaluasi hasil. Materi pembelajaran disampaikan secara runtut dan berkesinambungan. Materi dibagi dalam empat kegiatan:

4.1. Kegiatan 1, Tahapan pemahaman materi. Di bagian ini materi bersifat pengetahuan guna menambah wawasan mahasiswa tentang kondisi alam. Bagaimana merekam alam dengan *penyinaran yang panjang (long exposure)*. Pengetahuan tentang objek dan situasi yang potensial untuk menampilkan pemandangan keramaian perkotaan di senja hari. Pembahasan teknik *long exposure* dan komponen apa saja yang perlu diperhatikan sehingga teknik ini bisa dikuasai dengan baik dan benar. Pada tahap ini menyebutkan

kemampuan sebelumnya sebagai syarat mutlak untuk dapat mengerjakan latihan pada modul ini.

4.2. Kegiatan 2, Tahapan persiapan, di bagian ini membahas apa saja yang perlu di persiapkan oleh peserta dimulai dari aspek yang perlu diperhatikan ketika survei lokasi. Mencatat hasil survei di kertas cacatan terpisah untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi disaat pengambilan gambar. Peserta mendata peralatan yang dimiliki dan dapat menuliskannya di lembar yang sudah disiapkan di modul ini.

4.3. Kegiatan 3, Tahap pengambilan gambar. Pada tahap ini adalah tahap aplikasi data survei dengan menerapkannya pada praktek pengambilan gambar. Mahasiswa mencatat hal-hal yang tidak ditemukan pada tahap 1. Mahasiswa melakukan pengambilan gambar di hari lain yang berbeda dengan kegiatan 1, namun waktu dan kondisi alam relatif sama. Mahasiswa menyusun objek di dalam *frame* kamera. Di sini peserta telah memiliki gambaran tentang objek yang potensial untuk dimasukkan ke *frame* kamera. Memahami pentingnya sudut pandang untuk menggambarkan suasana alam. Konsisten untuk melakukan pengambilan gambar pada kesempatan lain bila situasi dan kondisi yang ditemukan tidak sama pada kegiatan 1.

4.4. Kegiatan 4, Tahap evaluasi, di sini peserta dapat menilai hasil capaian karya foto mereka sendiri. Mahasiswa membandingkan karyanya dengan contoh kunci jawaban dan rentang nilai untuk setiap skor yang telah disiapkan di modul ini. Peserta mencantumkan filenya di tempat yang sudah disediakan. Jujur dalam menilai kualitas karyanya dan melampirkan file karya di lembar yang terdapat skor nilai di atasnya. Memberikan komentar kenapa karya tersebut layak di nilai seperti yang mahasiswa harapkan.

5. KEGIATAN PEMBELAJARAN

5 A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dengan membaca materi kuliah, memperhatikan petunjuk latihan, rangkuman materi yang sedang dipelajari, melakukan penugasan dan memahami kunci jawaban dengan baik. Serangkaian kegiatan ini akan menuntun mahasiswa untuk belajar mandiri untuk mendapatkan hasil yang optimal dari usahanya sendiri. Dengan begitu mereka memahami kelemahan dan kekurangan pada karyanya dan dapat meningkatkan kemampuan dirinya pada pengalaman belajar berikutnya.

5 B. Uraian Matric

Uraian matrik berisi catatan urutan proses belajar yang dilakukan mahasiswa. Pada modul ini dituangkan ke dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: pertama; pemahaman materi kuliah dari buku ajar di perpustakaan dan melengkapi sendiri dengan contoh-contoh foto referensi dari berbagai sumber yang terpercaya. Kedua; persiapan dan survei lokasi pengambilan gambar, penentuan sudut pandang optimal untuk alam yang akan dipotretnya, mendata dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. Ketiga; praktek atau demonstrasi pemotretan alam di senja hari, menyesuaikan situasi dan kondisi pengambilan gambar dengan data hasil survei. Keempat; evaluasi hasil dan penilaian mandiri dengan catatan-catatan yang akan di jadikan sebagai bahan diskusi di kelas. Uraian matrik ini dapat dibuat dalam bentuk table oleh mahasiswa yang menggunakan modul ini secara mandiri. Di akhir perkuliahan dapat dilaporkan ke dosen pengampu mata kuliah fotografi dasar.

5 C. Rangkuman

Setelah membaca materi kuliah teknik *long exposure*, mahasiswa dapat menyimpulkan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Point-point penting yang dipelajari di modul ini, hubungan antar point yang dipelajari dengan hasil yang diperolehnya. Akhirnya mahasiswa dapat memahami apa yang mereka pelajari dan

kualitas capaian hasil belajarnya. Mahasiswa juga diharapkan dapat mengetahui manfaat mempelajari materi kuliah untuk dunia desain komunikasi visual. Jurusan DKV yang dipelajarinya membutuhkan keterampilan di bidang fotografi dan salah satunya teknik *long exposure*. Teknik ini dapat diaplikasikan dalam membuat desain iklan sosial atau pun iklan komersial.

5 D. Tugas

Pemberian tugas dalam modul ini digunakan untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari dan sebagai wadah untuk mengetahui kompetensi pengalaman belajar yang telah dimiliki pada perkuliahan sebelumnya. Tugas yang harus dikerjakan di modul ini juga dapat menilai tingkat kreativitas mahasiswa dalam memilih objek dan lokasi pemotretan. Penerapan teknik yang telah mereka pelajari. Bagi dosen dapat dijadikan sebagai wadah untuk menampung temuan-temuan mahasiswa di lapangan yang perlu dicarikan solusi untuk pemecahan persoalan tersebut. Sering sekali teori tidak berbanding lurus dengan keadaan di lapangan. Selain menilai capaian hasil belajar, pada point tugas ini akan menjadi *feedback* yang berguna untuk perkembangan mata kuliah fotografi dasar selanjutnya.

5 E. Tes Formatif

Menurut Subhan (2008) tes formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana telah direncanakan. Tes ini dapat diterapkan pada tugas di modul ini. Selain menilai hasil capaian belajar, tes yang dilengkapi dengan contoh kunci jawaban dan score dari masing-masing capaian akan membantu mahasiswa untuk mengukur kemampuan dirinya dan melihat objektivitas dan kejujuran dari mahasiswa. Hasil jawaban dari mahasiswa pada tes ini dapat dibawa dosen ke forum perkuliahan untuk dinilai Bersama. Pertimbangan apa yang akan menjadi prioritas lebih tinggi dan berjenjang hingga pada jenjang paling bawah. Bila target paling atas tidak terpenuhi bisa saja menggugurkan capaian lain di bawahnya. Misalnya apabila hasil foto ternyata memperlihatkan bangunan di latar belakang terlihat goyang (blur) maka penilaian untuk capaian berikutnya harus dihentikan.

5 F. Kunci Jawaban

Kunci jawaban digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian dari bukti hasil proses belajar mahasiswa pada materi ini. Walaupun pada kenyataannya penilaian 100 % objektif pada karya seni visual akan berpulang kepada pengalaman si penilai. Di sini kunci jawaban dijadikan sebagai panduan ukuran yang dapat disepakati secara general dalam ruang lingkup perkuliahan fotografi dasar, dengan menunjukkan bukti kekurangan dan kelebihan pada karya yang dinilai.

5 G. Lembar Kerja

Lembar kerja di modul ini harus diisi oleh mahasiswa sebagai bukti dokumentatif dari tahapan belajar yang mereka lakukan. Lembar kerja yang tersedia juga dilengkapi dengan catatan-catatan mahasiswa yang dapat menyempurnakan modul ini untuk penggunaan selanjutnya.

KEGIATAN 1. Pemahaman Teori. (Waktu 2 x 60 menit)

Pada kegiatan ini mahasiswa terlebih dahulu membaca kriteria suasana senja yang potensial untuk di foto. Memahami teknik *long exposure* dengan membaca materi di buku-buku fotografi yang menjadi sumber referensi mata kuliah fotografi dasar. Mahasiswa memahami aktivitas pada kegiatan 1 yang akan mereka lakukan secara sistematis dari awal hingga akhir dan mengetahui hasil akhir yang diharapkan. Momen bergerak selalu menarik perhatian setiap fotografer, mereka selalu ingin mengabadikan objek tersebut pada momen puncaknya. Fotografer juga ingin memperlihatkan efek gerakan objek pada fotonya. Dipadukan dengan pemandangan senja hari sehingga seolah-olah pemirsa dapat terbawa ke dalam suasana alam seperti ini.

Pemahaman materi .

- a. Senja hari yang potensial. Suasana alam pada senja hari berubah dengan sangat cepat. Waktu yang paling baik untuk pengambilan gambar adalah *golden hour* yaitu sesaat setelah matahari terbenam dan langit masih terang, ada juga yang menyebutnya *golden moment*. Cahaya matahari yang mengenai awan akan memantul kembali ke bumi. Pantulan dari sinar matahari ini akan mengakibatkan alam menjadi terang dan bila diukur nilai pencahayaan pada langit dan cahaya di alam sekitar kita adalah sama, atau hampir mendekati sama. Artinya dengan mengatur nilai pencahayaan pada *correct exposure* di kamera kita dapat menangkap detail langit dan lingkungan sekitar yang masuk ke dalam *frame* kamera. Agar terlatih sensitifitas dalam menangkap moment di waktu-waktu seperti ini pengelihatannya harus dilatih dan sering mencoba melakukan pengambilan gambar pada di saat seperti *golden moment*. Objek yang menarik untuk difoto adalah bangunan yang secara kebetulan memang indah dan lampu-lampu pada bangunan itu juga sudah menyala. Artinya latar di bagian depan di foto akan mudah diamati detail objek-objeknya. Dalam menentukan nilai pencahayaan

kamera di arahkan ke bagian langit untuk mengukur nilai pencahayaan pada langit ini berlangsung dalam waktu yang cepat karena dapat berubah sewaktu-waktu.

- b. Gunakan metering system model center weight atau average. Alam dapat berubah dengan cepat maka pembacaan pencahayaan dan pengambilan gambar juga dilakukan dengan waktu yang relatif cepat. Bagaimana merekam alam dengan *penyinaran yang panjang (long exposure)*? Di sini akan dibahas teknik *long exposure* dan komponen apa saja yang perlu diperhatikan sehingga teknik ini bisa dikuasai dengan baik dan benar. Pertama *setting* nilai ISO/ASA pada angka 100 karena yang kita butuhkan kehalusan gambar dan kontras hasil foto. ISO 100 adalah pilihan yang tepat. Pilih fitur *shutter periority* untuk mengunci nilai rana kamera pada angka yang diinginkan yaitu, (s): 2 detik. Secara otomatis angka diafragma akan menyesuaikan. Berdasarkan pengalaman, angka diafragma secara otomatis menjadi kecil untuk mencari nilai keseimbangan. Jika diafragma kecil, maka ruang tajam gambar akan menjadi luas. *Shutter speed* diangka 2 detik dibutuhkan karena itu shutter diprioritaskan. Angka 2 detik pada *shutter speed/* rana inilah yang menyebabkan objek bergerak yang direkam kamera akan meninggalkan bekas memanjang (*light trail*) . Lobang diafragma membuka selama 2 detik mustahil untuk meng-*handle* kamera, oleh sebab itu dibutuhkan tripod untuk mempertahankan posisi kamera tetap pada posisi semula.
- c. Sudut pengambilan gambar penting untuk menciptakan informasi yang jelas mengenai keindahan alam di senja hari. Mencari objek yang menarik untuk di foto membutuhkan usaha dan waktu yang extra untuk berkeliling dan mengamati dari titik/sudut mana sebaiknya gambar itu diambil. Suasana senja hari ada satu keharusan untuk mengarahkan kamera ke arah matahari terbenam (barat), oleh sebab itu ketahuilah arah mata angin. Ketahui lensa yang *vario focal lens* atau *fix lens*. Cahaya langit akan di *expose* dengan maksimal sedangkan objek lain di latar depan juga diterangi oleh lampu jalan, lampu bangunan dan lampu kendaraan

yang lewat di depannya. Foto pemandangan alam senja hari yang baik terdapat kombinasi ketiga objek tersebut sehingga dapat merasakan suasana alam yang menarik. Mahasiswa penting untuk mencari, dan menentukan lokasi untuk difoto.

- d. Mahasiswa harus memiliki wawasan mengenai objek, mengetahui kelayakan objek. Sebelum memutuskan untuk menjadikannya objek foto dan lokasi pengambilan gambar, oleh sebab itu terlebih dahulu pertimbangkan kualitas objek yang meliputi kondisi fisik objek seperti bentuk/ kondisi lingkungan di sekitar objek. Keramaian kendaraan menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan karena tujuan akhir dari foto ini adalah untuk mendapatkan suasana senja dengan banyaknya kendaraan di jalan raya. Kesimpulannya apakah objek dan lokasi yang dipilih mahasiswa telah memenuhi standar kelayakan objek untuk penerapan teknik *long exposure* ini.
- e. Apakah foto yang dihasilkan akan dapat menimbulkan *impact*, atau menggerakkan rasa dan sensasi bagi yang melihatnya? Untuk standar kualitas yang lebih tinggi. Foto yang bagus tidak semata-mata benar secara teknis namun ditentukan oleh kompleksitas objek, lokasi dan sudut pandang yang tepat.

KEGIATAN 2, Tahapan Persiapan (waktu 2 x 60 menit)

Setelah memahami materi *long exposure* dan teknik pengambilan gambar, dan apa saja yang dibutuhkan baru membahas apa saja yang perlu di persiapkan oleh peserta. Dimulai dari apa yang perlu diperhatikan ketika melakukan survei lokasi. Pertama; Mencatat hasil survei di kertas catatan terpisah untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi disaat pengambilan gambar. Peserta mendata peralatan yang dimiliki dan dapat menuliskannya di lembar yang sudah disiapkan di modul ini. Di tahap ini mahasiswa juga dapat mendeskripsikan lokasi yang dipilihnya: Mahasiswa juga mencatat hal-hal baru yang ditemukan dan membingungkan dan perlu dikemukakan di forum diskusi di kelas. Pemahaman mereka pada tahap 1 diaplikasikan di tahap 2 yaitu dengan memperhatikan pemilihan lokasi pengambilan gambar dengan segala aspeknya. Mahasiswa juga diminta telah mendata peralatan digital dan pendukung aktivitas di kegiatan 3 yang akan mereka lakukan dan tercantum di dalam modul ini.

Data Survei

Mahasiswa mengisi data survei dengan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini?

No	Jawab Pertanyaan Dasar di Bawah ini setelah melakukan survei	Ya*	Tidak*
1	Apakah anda sudah membaca materi Long Exposur di Modul Ajar MK?		
2	Apakah terlihat perbedaan antara atap bangunan dan langit?		
3	Apakah lampu-lampu di bangunan yang ada di latar belakang menyala?		
4	Apakah pengambilan gambar dilakukan pada sore hari menjelang malam?		
5	Apakah terdapat jalan raya yang banyak dilewati oleh kendaraan bermotor?		
6	Apakah warna langit putih?		
7	Apakah terlihat lampu bagian belakang dari kendaraan dari posisi kamera?		
8	Apakah langit berwarna, biru, dan merah kekuningan (terlihat banyak warna)?		
9	Apakah ada baliho yang cerah akan masuk ke <i>frame</i> kamera?		
10	Apakah akan ada lampu bagian depan kendaraan akan ditangkap oleh lensa?		
Jumlah			

*Beri tanda contreng atau silang sesuai hasil survei. Bila jumlah jawaban iya lebih banyak dari jawaban tidak. Objek tersebut termasuk potensial untuk di foto (diambil gambarnya).

Catatan, hal lain yang ditemukan di lokasi:

.....

Petunjuk Kerja Teknik *long expose*:

1. Pasang Kamera DSLR di atas tripod. *Tripod socket* yang terdapat di bawah kamera sambungkan ke *tripod*.
2. Arahkan kamera ke objek dan lakukan pengaturan ruang bidik/ atur keluasan bidang yang akan masuk ke dalam kamera.
3. Tentukan angka *shutter speed* pada shutter periority dan pilih angka 2 detik.
4. Tentukan metering mode: *spot metering, center weight, atau matrix*,
5. Cek pengaturan fitur yang lain di kamera, pastikan semuanya sudah benar baru.
6. Tekan tombol *shutter* dengan perlahan jika ruang gambar sudah dilewati oleh objek bergerak dan pastikan kamera tidak berubah posisi selama perekaman.
7. Pengambilan selesai.

Contoh. Data Survei Objek dan Komposisi Gambar:

ANALISA OBJEKTIF DI LOKASI	Ada	Tidak
Apakah terdapat awan di bagian langit	√	
Apakah langit berwarna kuning kemerahan, kebiruan	√	
Apakah langit berwarna hitam pekat		√
Apakah langit berwarna putih		√
Apakah lokasi dilewati banyak kendaraan,	√	
Analisa sudut pengambilan gambar: apakah foto memperlihatkan suasana	√	
Jumlah		

Tahapan survei lokasi dan penentuan estetika objek foto

1. Mencari tempat/ lokasi hunting,
2. Pengamatan bentuk bangunan, warna langit dan bentuk awan
3. Pertimbangan bangunan dan lampu-lampu bangunan di latar belakang.

4. Penetapan lokasi hunting
5. Melakukan hunting photo
6. Menilai hasil foto pada table yang disediakan di modul ini

Penggunaan Teknis dan Alasan Pemilihan Fitur Kamera

Data Teknis:	Pilihan	Alasan / tujuan yang ingin dicapai
ISO/ASA	100	Untuk kontras dan kehalusan butiran
Shutter Speed	SP (2 detik)	Untuk waktu yang cukup menangkap gerak kendaraan
Diafragma	(f): 11	Dikompensasi secara otomatis
White balance	Day light	Untuk mengkap sesuai keadaan yang sebenarnya, tanpa koreksi otomatis oleh kamera
Resolusi	JPEG fine (L)	Untuk besaran ukuran file yang maksimal.
System focusing	Manual/ auto	Memudahkan untuk melakukan fokus gambar karena kondisi <i>low light</i> butuh ketelitian melihat jatuhnya titik fokus.

KEGIATAN 3, Tahap Pengambilan Gambar. (waktu 1 x 60 menit)

Pada tahap ini adalah tahap aplikasi data survei dengan menerapkannya pada pengambilan gambar. Mahasiswa melakukan pengambilan gambar sesuai lokasi yang disurveinya. Pengambilan gambar dilakukan di hari yang berbeda, namun waktu dan kondisi alam relatif sama.

Bila terdapat suatu perbedaan yang mengakibatkan pengambilan gambar tidak memungkinkan untuk dilakukan pada sudut yang telah ditetapkan pada waktu survei, karena ada yang menghambat hal itu untuk dapat dilakukan, maka pengambilan gambar dilakukan pada hari berikutnya. Misalnya: kondisi hujan, atau ada kendaraan besar yang berhenti di lokasi sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengambilan gambar dari sudut yang telah ditetapkan di tahap 2.

Mahasiswa sudah memiliki gambaran akan seperti apa susunan objek-objek di dalam frame kameranya. Mahasiswa juga telah memahami kriteria objek yang potensial dan objek yang harus dihindari untuk tidak ikut masuk ke *frame* kamera. Bahkan sudut

pandang juga telah ditentukan. Persiapan peralatan dan pendataan alat-alat yang digunakan.

Proses Pengambilan Gambar

Pada tahap ini adalah pengaplikasian pengalaman belajar sebelumnya antara lain; keterampilan menekan tombol rana dengan perlahan tanpa merubah posisi kedudukan kamera. Melepaskan tombol rana kamera juga dapat menggunakan fitur *self-timer* atau pelepas rana otomatis di kamera DSLR. Kompetensi dasar yang sudah harus dimiliki peserta untuk dapat mengikuti petunjuk modul di kegiatan 3 ini adalah, sebagai berikut:

1. Dapat mengoperasikan fitur *exposure* pada kamera DSLR.
2. Memahami teknik memasang kamera pada tripod.
3. Memahami teknik *focusing* manual dan auto di kamera DSLR.
4. Memahami teknik pembacaan nilai pencahayaan

Mahasiswa menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini terkait hasil foto.

No	Pertanyaan setelah pemotretan	Ya	Tidak
1	Apakah objek diam pada foto terlihat bergetar/goyang/blur?.		
2	Apakah terdapat langit putih bersih di foto anda?		
3	Apakah terlihat perbedaan atap bangunan dengan langit.?		
4	Apakah terdapat <i>light trail</i> berwarna merah yang banyak di foto anda?		
5	Apakah terdapat cahaya lampu depan kendaraan dengan cahaya putih terang?		
6	Terdapat baliho besar yang sangat terang di area depan.		
7	Apakah terdapat kabel listrik yang terlihat ruwet?		
8	Apakah foto memiliki pusat perhatian yang kuat?		
9	Apakah exposure pada foto tepat?		
10	Apakah butiran gambar halus? Dan tidak terdapat noise?		

* Beri tanda centang pada kolom iya dan silang pada kolom tidak, sesuai hasil foto. Bila jumlah jawaban iya lebih banyak dari jawaban tidak. Objek tersebut layak untuk dikumpulkan

Catatan, hal lain yang ditemukan pada hasil foto:

.....

.....

TUGAS

Buatlah foto *long exposure* dengan objek pemandangan keramaian kota di senja hari.

Foto memperhatikan aspek-aspek yang disebutkan di atas.

CANTUMKAN FILE KARYA DI BAWAH INI				
Data Pemotretan				
Data Teknis		Lampirkan foto anda di sini	Alat	
ISO/ASA			Senis kamera	
Shutter speed			Lensa	
Diafragma			Tripod	
White balance			ect	
Resolusi				
Shutter release				
Exposure system				

Form Penilaian Hasil Karya Foto:

Alat bantu mengevaluasi:

Cantumkan hasil karya foto (file foto) anda, dan pada rentang nilai berapa karya anda dengan memperhatikan kunci jawaban pada modul ini.

Nama mahasiswa	:	
Nomor induk mahasiswa	:	
Waktu pengambilan gambar	:	
Lokasi pengambilan gambar	:	
Cantumkan hasil foto		Cantumkan hasil foto
Score: 0 – 60 = D		Score: 61 – 70 = C
Cantumkan hasil foto		Cantumkan hasil foto

Score: 71 – 80 = B		Score: 81 – 100 = A
--------------------	--	---------------------

Komentar:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Contoh kunci jawaban dan standar nilai di bawah ini.

	
<p>Score: 0 – 60 = D</p>	<p>Score: 61 – 70 = C</p>
	
<p>Score: 71 – 80 = B</p>	<p>Score: 81 – 100 = A</p>
<p>Nilai :</p>	<p>Tanggal:/ 2021</p>
<p>Komentar dosen mata kuliah:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Tanda tangan dosen</p>

Keterangan:

- a. Kunci jawaban digunakan untuk panduan penilaian mandiri karya oleh mahasiswa.
- b. Setelah anda melakukan praktek pemotretan mengisi form lampirkan hasil foto menampilkan hasil penilaian.
- c. Indikator penilaian:
 - Ketajaman gambar pada objek diam.
 - Exposure (correct)

- Kelengkapan sebuah foto suasana senja hari (suasana langit, keramaian, komposisi pengambilan gambar, kualitas gambar)
- d. Kirimkan ke email dosen alamat dengan alamat email: donifitri13@gmail.com.
 - e. Modul ini disiapkan dalam bentuk file dan akan diisi oleh mahasiswa, kemudian dikirimkan ke dosen (instruktur) mata kuliah fotografi dasar.

GLOSARIUM

Angle of view: Sudut pandang atawa sudut pemotretan. Cara melihat dan mengambil objek yang akan difoto

Aperture diafragma: yaitu lubang tempat cahaya masuk kedalam kamera dari lensa keatas film.

Asa: singkatan dari american standar assosiation. Yaitu standar kepekaan film. Pengertiannya sama dengan **ISO**, hanya saja nama ASA dahulu umumnya dipakai diwilayah amerika. Kecepatannya diukur secara aritmatik.

Bulb, B (ulb) bohlam: Sarana kecepatan rana yang sangat lambat dikamera yang digunakan untuk memotret objek. Lama membuka rana ditentukan oleh pemotret, yaitu dengan menekan lalu melepas tekanan pada tombol shutter.

Center of focus: pusat perhatian. Sering juga disebut center of interest atau focus of interest. Pusat perhatian membuat pesan dan teknis yang ingin disampaikan pemotret tergambar secara fisik pada foto.

Center weight: pengukuran pencahayaan yang tertuju hanya pada 60 persen daerah tengah gambar (bidang) foto.

Composition: komposisi, yaitu penempatan atau penyusunan bagian2 sebuah gambar untuk membentuk kesatuan dalam sebuah bidang tertentu sehingga enak dipandang.

Fix Lens: Lensa fix, yaitu lensa yang memiliki panjang fokus (titik api) tunggal, sudut pandangnya tetap.

ISO: singkatan dari international standart organization, yaitu badan yang berwenang memberikan standar untuk kategori film yang digunakan didunia fotografi.

Light contrast: Kontras cahaya, yaitu tingkat kepekaan cahaya yang dihasilkan oleh suatu sumber cahaya. Hal yang paling mempengaruhi kontras cahaya adalah besar kecilnya sumber cahaya.

Low angle: Pandangan rendah, yaitu sudut pandang dalam pemotretan dengan kedudukan pemotret lebih rendah dari objek pemotretan. Menghasilkan gambar seolah-olah objek lebih tinggi dari aslinya.

Magic Hour: kondisi alam beberapa saat setelah matahari terbenam. Suasana kecerahan di langit dan di bumi hampir mendekati pengukuran yang sama.

Metering: Pola pengukuran cahaya yang biasanya terbagi dalam 3 kategori : center weight, evaluative/matrix dan spot

Metering center weight: Pola pengukuran cahaya menggunakan 60 persen daerah tengah gambar

Metering matrix: Pola pengukuran cahaya berdasarkan segmen-segmen dan persentase tertentu

Metering spot: Pola pengukuran cahaya yang menggunakan satu titik tertentu yang terpusat.

Mood: Gambaran keadaan yang terbangun dalam sebuah foto yang ditimbulkan dari pemanfaatan cahaya alam dengan tepat sehingga dapat menimbulkan kesan (dramatis) dapat membawa suasana hati pada audien. Biasanya terjadi pada pergantian malam ke pagi dan sore ke malam. Efek cahaya memberi kesan dingin, sejuk dan keteduhan dapat dirasakan pada alam. Kesan terasa sunyi dan dingin dari perpaduan warna dan nadanya.

Rana: Adalah tirai yang menggantikan fungsi penutup manual di bagian depan lensa, besar kecilnya dapat diatur sesuai kebutuhan

Resolution: Daya pisah. Suatu sifat lensa yang berdaya urai dengan kemampuan menyajikan detail kehalusan gambar sesudah film dikembangkan (diproses).

Self timer: Penangguh waktu. Sebuah tuas yang digunakan untuk keperluan memperlambat membukanya rana kamera sekalipun tombol pelepas kamera telah ditekan. Biasanya digunakan untuk memotret diri sendiri. Penangguhan waktunya umumnya berkisar 10 detik.

Shape: Bidang, suatu bentuk dalam aspek dua dimensi yang terjadi tidak hanya oleh karena adanya kesan garis, baik berupa segi tiga, lingkaran, elips, dll. Namun selain itu bisa juga dibentuk oleh suatu bidang warna karena adanya suatu kesan bentuk tiga dimensi yang mempunyai volume.

Siluet: pernyataan objek dalam hitam dan putih. Gambar yang memperlihatkan shape dari objek terjadi karena cahaya terang dari arah belakang objek.

Tripod: Kaki-tiga. Suatu alat yang digunakan untuk menyangga kamera yang berbentuk

kaki-tiga, yang dapat dipanjangkan dan dipendekkan sesuai keinginan (terbatas). Biasa digunakan untuk membantu mengatasi goyang saat melakukan pemotretan yang menggunakan lensa telefoto, atau yang menggunakan kecepatan rendah sehingga kedudukan kameranya tetap stabil dan pemotretan terhindar dari goyang.

Tripod Socket: Tempat (ulir) untuk tripod. Suatu bagian di kamera, biasanya berlubang dengan ulir di dalamnya, yang berguna untuk tempat memasang tripod atau kaki-tiga kamera.

Vario focal lens: Lensa zoom. Lensa yang mempunyai panjang focus yang dapat diubah-ubah atau dapat bergeser. Misalnya: lensa 20-35 mm, lensa 35-70 mm, lensa 80-200 mm, dsb.

Vario lens: Lensa vario atau sering disebut sebagai lensa zoom. Yaitu sebuah lensa yang memiliki jangkauan panjang focus yang bervariasi atau dapat diubah-ubah. Dengan demikian memudahkan pemotret memilih berbagai ruang pandang hanya dengan menarik-ulur lensa atau memutarnya.

White Balance: Tingkat putih sebuah bidang yang menjadi patokan pengambilan gambar (foto).

Wide angle lens: Lensa sudut lebar, misalnya lensa 20 mm atau 24 mm. Jenis lensa dengan tubuh pendek yang biasa digunakan untuk memotret sebuah panorama luas atau untuk pemotretan sejumlah besar orang. Lensa ini menampilkan gambar yang lebih kecil.

Daftar Pustaka

Buselle, Michael (2002), *Digital Photography*, David & Charles, London

Busselle, Michael, *Creative Photography*, Ohio, 1992.

Child John and Mark Galer, *Essential Skills. Photographic Lighting*, Focal Press Oxford Auckland, Boston, Johannesburg, Melburn New Delhi.

Feinenger. Andreas (1973), *Principles of Composition in Photography*, Thames & Hudson, London.

Feininger, Andreas (1970), *The Complete Photographer*, Thames and Hudson, New York,

Grill, Tom & Scanton, Mark, *Photographic Composition*, New York, 1990

Hedgecoes, John (1994), *Introductory Photography Course*, Reed International Book Ltd, London

Hicks, Roher, Ddt, *Picture with Impact*, 1993

Maurice de Sausmarez, *Basic Design: The Dynamic of Visual Form*.